

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat dukungan sosial suami pada ibu yang mengalami *baby blues syndrome* di RSUD Sigli dan BPS Nurlaila berada pada kategori rendah 34% sudah bisa diartikan dalam keadaan yang cukup walaupun sebagian besar 66% lagi dalam kategori rendah.
2. Tingkat *baby blues* dapat diukur dengan EPDS yang diterapkan pada sampel yang diteliti di RSUD Sigli dan BPS Nurlaila diketahui bahwa sebanyak 8 orang ibu mendapatkan 0-7 point pada skala EPDS yang berarti 18,2% ibu kemungkinan rendah terjadinya depresi. 24 orang ibu mendapatkan 8-12 point pada skala EPDS yang berarti 54,5% adalah mereka yang mengalami permasalahan dengan perubahan gaya hidup karena adanya bayi yang baru lahir atau kasus *postpartum blues*. 7 orang ibu mendapatkan 13-14 point pada skala EPDS yang berarti 15,9% adalah mengalami gejala-gejala yang mengarah pada kemungkinan terjadinya depresi *postpartum*. Sedangkan 5 orang ibu mendapatkan 15+ point pada skala EPDS yang berarti 11,4% adalah mengalami depresi *postpartum*.
3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Spearman ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat dukungan sosial

suami dengan tingkat terjadinya *baby blues*. Dengan menggunakan uji korelasi Spearman didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,436 dengan nilai Signifikansi = 0,003.  $r_{tabel}$  dengan derajat bebas ( $n-2 = 42$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai 0,305. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, dimana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,436 > 0,305$ ) dan selain itu nilai signifikansi yang didapat kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,050$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dengan tingkat terjadinya *baby blues*. Koefisien korelasi yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara tingkat dukungan suami dengan tingkat terjadinya *baby blues*. Semakin tinggi tingkat dukungan suami terhadap istri pasca melahirkan akan mengurangi resiko istri mengalami *postpartum blues (baby blues)*.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa dukungan suami mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan ibu dalam melewati masa adaptasi psikologis postpartum sehingga tidak terjadi *postpartum blues*.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Responden**

Diharapkan responden dapat meningkatkan kewaspadaan dan lebih tanggapakan adanya gejala- gejala *postpartum blues*, meningkatkan

pengetahuan khususnya kaum wanita untuk dapat mempersiapkan diri menjadi seorang ibu

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan para petugas kesehatan khususnya perawat dapat memberikan informasi tentang kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian Postpartum Blues dan dapat memberikan perawatan kesehatan khususnya tentang perawatan ibu Postpartum.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melengkapi data-data yang lebih akurat dengan populasi yang lebih besar serta faktor-faktor lain yang berhubungan dengan postpartum blues.